

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa tahun terakhir sistem informasi telah berevolusi karena perbaikan dalam keamanan dan kemajuan teknologi, Sistem Informasi program modul yang menawarkan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan aplikasi perangkat lunak manual.

Perkembangan serta pertumbuhan tersebut harus diikuti dengan fungsi pengawasan dan pelayanan secara maksimal oleh instansi terkait. Direktorat Jendral Bea dan Cukai merupakan salah instansi pemerintahan yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian dan industry ekspor impor di Indonesia. Direktorat Jendral Bea dan Cukai bertanggung jawab dalam bidang Kepabeanan dan aktifitas pendukung lainnya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam system pelayanan Kepabeanan mutlak diperlukan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dirjen Bea dan Cukai menerapkan *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam pelayanan Kepabeanan. EDI akan membantu dalam hal pelayanan jasa dokumen ekspor dan impor , yaitu Pemberitahuan Barang Impor (PIB) dan Pemberitahuan Barang Ekspor (PEB). Administrasi pabean dapat memproses pemberitahuan pabean dalam sistem komputer pengguna jasa kepabeanan.

Secara umum ekspor adalah perbuatan mengirimkan barang dalam negeri keluar negeri, sedangkan impor adalah memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri, antara lain meliputi ketentuan dan perundangan yang mengatur impor. Serta proses dan prosedur dalam memasukkan barang impor serta mekanisme masuknya barang ke Indonesia. Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara memiliki, demografi, geografi, kebudayaan, struktur ekonomi, maupun sumber daya alam yang berbeda. Maka dari itu, dibutuhkan pertukaran barang atau jasa antar negara dalam

bentuk hubungan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut, dengan kegiatan ekspor impor

Di Indonesia sendiri, kegiatan impor mempunyai dasar hukum yaitu pasal 1 butir 13 Undang-undang No 10 tahun 1995 tentang kepabeanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 17 tahun 2006. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 TENTANG Tata laksana Kepabeanan dibidang impor, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Kep.Menku No 112/KMK.04/2003. Dan keputusan Direktorat Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003 tentang petunjuk pelaksanaan tatalaksana Kepabeanan di bidang impor yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan peraturan DJBC No.P-04/BC/2008.

Peraturan-peraturan tersebut mengatur tentang bea masuk impor, prosedur tata pelaksanaan impor, serta dokumen impor yang harus dipenuhi oleh para importir. Dalam melakukan kegiatan impor, di Indonesia memiliki tata pelaksanaan yang panjang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pihak yang berperan Dalam prosedur penyelesaian dokumen dan kegiatan mendatangkan barang ke daerah Indonesia. Para pihak yang berperan dalam kegiatan impor di Indonesia antara lain *Importir, Freight Forwarder, EMKL, PT. Pelabuhan Indonesia II (PELINDO), Karantina, Bank, Bea dan Cukai, dan perusahaan Pelayaran.*

Sejak bulan Januari hingga November 2017, Indonesia mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar US\$ 153,90 miliar atau sekitar 17,16 persen dibanding pada tahun 2016 dengan periode yang sama. Begitupun juga terjadi pada kegiatan impor yang mengalami kenaikan pada bulan November 2017 sebesar US\$ 15,15 miliar atau sekitar 6,42% dari bulan Oktober 2017 (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor dan impor tidak dapat dipandang sebelah mata. Walaupun kegiatan ekspor Indonesia mengalami kenaikan, kegiatan impor pun dari bulan ke

bulan mengalami kenaikan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah dalam hal perdagangan internasional.

Tidak hanya terjadi di Indonesia, semua negara di dunia ini pasti akan melakukan interaksi dengan negara- negara di sekitarnya. Biasanya bentuk kerjasama atau interaksi itu berbentuk perdagangan antar negara atau yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan internasional. Salah satu contohnya yaitu negara Tiongkok, kantor berita melansir bahwa nilai ekspor Tiongkok mengalami peningkatan sebesar 11,1% dari tahun 2017. Selain itu nilai impor negara Tiongkok mengalami lonjakan sebesar 36,9% dari bulan Februari 2017. Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa negara sekelas Tiongkok yang merupakan salah satu contoh negara pengeksport terbesar di dunia pun masih melakukan kegiatan perdagangan internasional.

Selain itu perdagangan internasional merupakan suatu proses tukar-menukar barang dan jasa yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing Negara untuk mendapatkan manfaat perdagangan. (*Feriyanto, 2015*)

Walaupun suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi dalam memproduksi barang dan jasa bagi kebutuhan rakyatnya. Akan tetapi, impor mempunyai peranan penting terhadap perkembangan industri di dalam negeri khususnya dan terhadap perkembangan ekonomi pada umumnya. Peranan penting impor dapat dilihat dari fungsi impor tersebut dalam perekonomian suatu negara. Fungsi impor adalah untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri, dan untuk pengadaan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri. Fungsi lainnya adalah untuk merintis pasar domestik, merangsang pertumbuhan industri baru, dan perluasan serta perkembangan industri yang sudah ada. Salah satu cara untuk mengetahui tersedia atau tidaknya pasar bagi suatu komoditas tertentu di dalam negeri adalah dengan melihat aktivitas impor. Impor merupakan indikator bahwa pasar ada karena dari angka impor akan dapat diketahui barang- barang

mana yang pasarannya sedang berkembang di dalam negeribudaya bangsa dan negara lain.

Untuk memasuki pasar luar negeri tidaklah semudah memasuki pasar domestik, karena aktivitas ekspor- impor cenderung memerlukan suatu proses yang panjang dan bertahap. Seperti halnya, eksportir maupun importir yang baru mengenal dunia bisnis internasional pasti mempunyai permasalahan mengenai pembuatan dokumen dan prosedur pengiriman barang ekspor maupun penerimaan barang impor. Sehingga eksportir dan importir yang baru memasuki pasar internasional dalam pengurusan dokumen administrasi perdagangan internasional dapat menggunakan jasa dari freight forwarding yang bergerak dalam ekspedisi muatan atau pengiriman barang melalui jalur darat, laut maupun udara. (Suyono, 2005)

Adanya aktivitas bisnis internasional ini memberikan tantangan dan peluang kepada perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang ekspor dan impor seperti perusahaan Freight Forwarding. Freight forwarding dapat bertindak sebagai perantara ekportir dengan importir. *Freight forwarding* juga menyelesaikan biaya-biaya yang timbul akibat dari kegiatan transportasi dan pengurusan administrasi dokumen yang selanjutnya akan dibayar oleh pemberi perintah dan ditambah dengan biaya jasa pelayanan. Selain itu, *freight forwarding* sangat fleksibel dalam menerima dan membantu eksportir maupun importir dalam melakukan perdagangan internasional, Sehingga eksportir maupun impotir bisa menggunakan jasa *freight forwarding* agar pengiriman barang ekspor maupun penerimaan barang impor dapat terlaksana dengan mudah Sedangkan pendapat yang kontra mengenai jasa *freight forwarding* adalah eksportir maupun importir dapat mengekspor atau mengimpor sendiri tanpa menggunakan jasa freight forwarding, tetapi dengan syarat eksportir maupun importir harus memiliki izin untuk melaksanakan kepengurusan dokumen dari pihak Bea dan Cukai yang nantinya disebut sebagai Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK).

Akan tetapi dengan menggunakan *jasa forwarding* eksportir maupun importir lebih mendapatkan manfaatnya dibandingkan dengan kerugiannya. Karena dengan menggunakan *jasa freight forwarding* pihak eksportir maupun importir dapat meminimalisir tingkat resiko dan kekeliruan serta kesalahan yang nantinya dapat menjadi hambatan dan masalah dalam kegiatan impor, Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang impor yang dilakukan perusahaan garmen PT.Rodeo Prima Jaya dengan menggunakan jasa EMKL PT. Dinamika Expressindo Semarang dan dibantu dengan Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) PT. Horizon International serta hambatan-hambatan yang terjadi selama penyelesaian dokumen impor.

Mengingat bahwa impor barang semakin banyak, penulis ingin lebih membahas bagaimana sistem terjadinya kegiatan impor, dokumen yang diperlukan dalam kegiatan impor, instansi-instansi apa saja yang terkait dalam pengurusan dokumen impor, dan kendala yang dialami saat penyelesaian dokumen serta solusi terhadap kendala tersebut. Penulis ingin bekerja di EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dan lebih mempelajari beberapa yang belum penulis ketahui selama pengumpulan data, mengingat hal tersebut penulis ingin mengangkat masalah impor yang berjudul **SISTEM PENYELESAIAN DOKUMEN IMPORT FULL CONTAINER LOAD GARMEN PT. RODEO PRIMA JAYA OLEH EMKL PT. DINAMIKA EXPRESSINDO SEMARANG.**

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan begitu luasnya masalah yang dihadapi, maka penulis membuat suatu batasan-batasan sebagai berikut :

1. Dokumen-dokumen apa saja yang di perlukan untuk penyelesaian dokumen impor garmen PT. Rodeo Prima Jaya?
2. Instansi-instansi apa saja yang terkait dalam pengurusan dokumen impor garmen milik PT. Rodeo Prima Jaya?

3. Bagaimana proses dan prosedur penyelesaian dokumen impor garmen milik PT.Rodeo Prima Jaya?
4. Apa saja hambatan-hambatan dalam penanganan dokumen impor di PT.Dinamika Expressindo?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penangan dokumen PT. Dinamika Expressindo?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Selama pelaksanaan PRADA (Praktek Darat) ini penulis ingin mengetahui secara langsung didalam praktek serta melihat teori yang telah didapat di perkuliahan maupun di studi kepustakaan. Dengan studi dokumen yang terdapat dalam proyek Praktek Darat sehingga penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang di perlukan untuk kegiatan impor garmen.
- b. Untuk mengetahui instansi-instansi yang terkait dalam sistem kegiatan penyelesaian dokumen impor garmen.
- c. Untuk mengetahui bagaimana proses dan prosedur penyelesaian dokumen impor
- d. Apa saja hambatan-hambatan dalam penanganan dokumen impor di PT.Dinamika Expressindo.
- e. Bagaimana solusi dalam penanganan dokumen impor di PT. Dinamika Expressindo.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan proposal yang penulis harapkan dari Penelitian ini adalah :

- a. Bagi Perusahaan
 - 1) Hasil penulisan ini diharapkan akan bermanfaat bagi jajaran perusahaan, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan atau keputusan untuk perusahaan.
 - 2) Meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan.
- b. Bagi Penulis
 - 1) Penulis berharap penulisan Karya Tulis ini dapat membawa wawasan bagi pembaca mengenai prosedur penyelesaian dokumen impor.
 - 2) Memperluas wawasan penulis dan pembaca tentang impor.
- c. Bagi UNIMAR AMNI Semarang
 - 1) Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan program Diploma Tiga jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan di UNIMAR AMNI Semarang.
 - 2) Sebagai tambahan khasanah pustaka dalam perpustakaan UNIMAR AMNI Semarang.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi pengertian impor, dokumen impor, instansi yang terkait dalam kegiatan impor, tugas perusahaan penurusan kepabeanan PPJK, jalur pengeluaran barang impor.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data beserta metode – metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penulisan yang berupa sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan dan struktur organisasi di PT. Dinamika Expressindo dan penulis akan membuat tahap pembahasan dan hasil sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari sebuah materi karya tulis. Dengan demikian pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah dijawab. Dengan menggunakan tinjauan pustaka yang telah diulas di BAB 2.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat disampaikan sebagai sumbangan pikiran dalam rangka peningkatan atau kemajuan perusahaan.